

Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas Siswa Dalam Perencanaan Pemilihan Sekolah Lanjutan Di Smp Negeri 22 Kota Jambi

Identification of Factors Influencing Student Conformity in Planning for Continued School Selection at State Junior High School 22 in Jambi City

Roma Rizki Sulaiman Rambe ^{1*)}, Akmal Sutja ¹⁾, Zubaidah ¹⁾

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

* Email: romarambe86@gmail.com

Naskah diterima: **ABSTRAK**

02 Juli 2025

Naskah disetujui:

28 Juli 2025

Naskah diterbitkan:

30 Juli 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi konformitas siswa dalam perencanaan pemilihan sekolah studi lanjutan di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 284 siswa kelas IX tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah sampel sebanyak 166 siswa yang diperoleh melalui teknik random sampling menggunakan rumus Slovin pada taraf signifikansi 5%. Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert lima poin, terdiri atas 30 butir pernyataan yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 30 dari 35 item dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,897 yang menandakan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konformitas siswa dalam perencanaan pemilihan sekolah lanjutan berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 104,87 dari skor maksimum 116 dan persentase keseluruhan sebesar 80,11%. Kelima indikator konformitas, yaitu peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, dan ketaatan, seluruhnya berada pada kategori tinggi. Indikator kepercayaan memperoleh persentase tertinggi (82,33%), diikuti oleh penyesuaian (80,73%), ketaatan (79,83%), peniruan (79,33%), dan kesepakatan (78,30%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa cenderung mengikuti pendapat, keputusan, dan pengaruh dari teman sebaya dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor sosial, khususnya pengaruh kelompok sebaya, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk keputusan pendidikan siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru Bimbingan dan Konseling, orang tua, dan sekolah dalam memberikan pendampingan serta layanan informasi yang komprehensif agar siswa mampu mengambil keputusan secara mandiri dan sesuai dengan potensi serta minat pribadi.

Kata kunci: konformitas, pemilihan sekolah lanjutan, pengaruh teman sebaya

ABSTRACT

This study aims to identify the factors that influence student conformity in planning the selection of advanced study schools at SMP Negeri 22 Kota Jambi. The method used is a quantitative descriptive approach. The population in this study consists of 284 grade IX students for the academic year 2024/2025, with a sample size of 166 students obtained through random sampling technique using

Slovin's formula at a significance level of 5%. The data collection instrument is a five-point Likert scale questionnaire, consisting of 30 statement items that have met validity and reliability requirements. The validity test results indicate that 30 out of 35 items are valid, while the reliability test results yield a Cronbach's Alpha value of 0.897, indicating a very high level of reliability. The research results show that the level of student conformity in planning the selection of advanced study schools is categorized as high, with an average score of 104.87 from the score. a maximum of 116 and an overall percentage of 80.11%. The five indicators of conformity, namely imitation, adjustment, trust, agreement, and obedience, are all in the high category. The trust indicator received the highest percentage (82.33%), followed by adjustment (80.73%), obedience (79.83%), imitation (79.33%), and agreement (78.30%). These findings indicate that the majority of students tend to follow the opinions, decisions, and influences of their peers in determining their choice of further education. The results of this study indicate that social factors, particularly peer group influence, play a significant role in shaping students' educational decisions. Therefore, the active roles of guidance and counseling teachers, parents, and schools are needed in providing support and comprehensive information services so that students can make decisions independently and in accordance with their potential and personal interests.

Keywords: conformity, choice of secondary school, peer influence

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Transisi dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke jenjang pendidikan selanjutnya, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), adalah fase krusial yang mempengaruhi masa depan akademik dan karier siswa. Keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah konformitas teman sebaya.

Masa remaja merupakan tahap penting dalam pembentukan identitas diri, di mana individu cenderung menjalin hubungan erat dengan teman sebaya. Hurlock (dalam Wilujeng, 2013) menyatakan bahwa remaja dalam kelompok sebaya merasa perlu menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dalam kelompok tersebut agar dapat diterima dan diakui sebagai bagian dari kelompok, serta tidak lagi dianggap sebagai

anak-anak. Ketika seorang remaja telah menjadi bagian dari suatu kelompok pertemanan, mereka cenderung mengikuti norma dan keinginan kelompok tersebut. Selain itu menurut Hanapi dkk (2022) masa remaja adalah tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, di mana individu mulai menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam merencanakan karier masa depan. Persoalan terkait perencanaan karier menjadi salah satu aspek penting yang akan dialami oleh para siswa. Baron & Byrne (dalam Martasari & Arisandy, 2018) mendefinisikan konformitas sebagai perubahan sikap dan perilaku individu akibat adanya tekanan sosial, sehingga mereka menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Aulia & Hasanah (2020) Konformitas merupakan suatu bentuk penyesuaian diri yang terjadi ketika individu mengubah sikap, perilaku, atau pendapatnya agar selaras dengan norma sosial yang berlaku dalam kelompoknya. Konformitas merujuk pada penyesuaian perilaku atau keyakinan individu agar sejalan dengan

orang lain di sekitarnya. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan tindakan seseorang yang mengikuti perilaku orang lain, tetapi juga menunjukkan adanya pengaruh dari cara orang lain bertindak terhadap keputusan dan respons individu tersebut (Vatmawati, 2019).

Teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari individu dengan rentang usia yang sama, khususnya di kalangan remaja. Keberadaan kelompok ini memiliki peran penting dalam kehidupan remaja, karena mereka berusaha untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Dalam interaksi sosialnya, seorang remaja dapat mengalami baik penerimaan maupun penolakan dari kelompok teman sebaya, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka (Suwanto dkk, 2022).

Fenomena yang umum terjadi di kalangan siswa SMP adalah kurangnya pemahaman yang jelas mengenai rencana masa depan mereka. Banyak di antara mereka yang memilih sekolah lanjutan bukan berdasarkan pertimbangan pribadi, tetapi lebih karena mengikuti keinginan orang tua atau kesulitan dalam menentukan pilihan sendiri. Hal ini diperburuk oleh kurangnya kesadaran siswa terhadap bakat, minat, dan aspirasi mereka di masa mendatang, sehingga keputusan yang diambil sering kali tidak didasarkan pada potensi dan keinginan individu (Nurhayani & Santosa, 2023).

Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi merupakan aspek krusial dalam perjalanan akademik siswa setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah pertama. Untuk dapat memasuki jenjang berikutnya, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau Madrasah Aliyah (MA), siswa sering kali memerlukan bimbingan tambahan guna membantu mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi proses seleksi dan tantangan akademik yang lebih kompleks (Septianti dkk., 2022)

Pemilihan studi lanjutan merupakan keputusan penting yang dihadapi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjelang kelulusan. Keputusan ini tidak hanya menentukan jalur pendidikan yang akan ditempuh di masa depan, tetapi juga memiliki implikasi terhadap pengembangan potensi akademik dan karier mereka. Dalam pengambilan keputusan ini, berbagai faktor dapat memengaruhi siswa, baik faktor internal seperti minat, bakat, dan kemampuan akademik, maupun faktor eksternal seperti dorongan orang tua, informasi dari sekolah, serta pengaruh teman sebaya.

Konformitas teman sebaya merujuk pada kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap, perilaku, atau keputusan mereka dengan kelompok sosialnya agar diterima atau tidak berbeda dari mayoritas. Menurut Baron dan Byrne (dalam Priastuti, 2014), konformitas merupakan perubahan sikap dan perilaku seseorang akibat adanya tekanan sosial, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, sehingga individu cenderung menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Fenomena ini banyak terjadi pada remaja yang sedang berada dalam tahap pencarian identitas diri, di mana mereka sering kali lebih mengutamakan penerimaan sosial daripada keputusan yang benar-benar didasarkan pada pertimbangan pribadi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta beberapa siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi pada tanggal 7 Juli 2024, ditemukan bahwa konformitas teman sebaya menjadi salah satu faktor yang dominan dalam pemilihan studi lanjutan. Guru BK mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan sekolah setelah lulus SMP.

Banyak siswa yang memilih SMA, SMK, atau Madrasah Aliyah (MA) bukan karena mempertimbangkan kesesuaian

dengan minat dan bakat mereka, melainkan karena mengikuti pilihan teman temannya. Dari wawancara tersebut, guru BK juga menyoroti kurangnya pemahaman siswa mengenai perbedaan karakteristik dan prospek dari berbagai jenis sekolah lanjutan. Akibatnya, banyak siswa cenderung mengikuti arus kelompok sosialnya tanpa mempertimbangkan secara matang konsekuensi jangka panjang dari keputusan tersebut.

Siswa yang berada dalam lingkungan teman yang memilih SMA, misalnya, cenderung ikut memilih SMA, meskipun mereka sebenarnya memiliki ketertarikan pada bidang vokasional yang lebih sesuai dengan SMK. Sebaliknya, siswa yang berada dalam lingkungan teman yang memilih SMK juga cenderung mengikuti pola yang sama, tanpa mempertimbangkan aspek akademik yang mungkin lebih sesuai dengan jenjang pendidikan di SMA.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa tekanan sosial dari teman sebaya dapat menjadi faktor yang cukup besar dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa tidak nyaman jika harus memilih sekolah yang berbeda dari kelompok pertemanannya, karena takut kehilangan hubungan sosial yang telah terjalin selama masa SMP. Tekanan ini dapat bersifat langsung, seperti ajakan atau persuasi dari teman, maupun tidak langsung, seperti keinginan untuk tetap berada dalam lingkungan sosial yang sama.

Penelitian terdahulu yang relevan Mufida dkk (2022) "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa SMP" Hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat pengambilan keputusan studi lanjutan berada pada kategori tinggi, sedangkan tingkat konformitas teman sebaya berada pada kategori sedang. Selain itu, ditemukan hubungan negatif dan signifikan antara

konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan studi lanjutan ($r = -0,364$, $p = 0,000 < 0,05$).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi konformitas siswa dalam perencanaan pemilihan sekolah studi lanjutan di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kota Jambi yang berjumlah 284 siswa. Teknik penarikan sampel penelitian ini ialah menggunakan Random Sampling dengan jumlah responden sebanyak 166 siswa sebagai sampel dalam penelitian.

Penelitian menggunakan data primer dan sekunder, yaitu data yang di kumpulkan langsung oleh responden/ sumber data dalam penelitian ini yakni data atau informasi yang dihasilkan oleh peneliti dari responden. Dalam penelitian ini, Teknik dan alat pengumpulan data yang dilaksanakan yaitu melakukan penyebaran angket yang dilakukan secara langsung.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner non-tes. Menurut Sutja dkk. (2017: 162), angket atau kuesioner berfungsi untuk mengukur berbagai aspek, seperti preferensi, pengalaman, penerimaan, penilaian, pendapat, persepsi, kebiasaan, hingga evaluasi diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data pada table hasil angket konformitas siswa keseluruhan hasil pengolahan data terhadap 166 responden, diperoleh skor total sebesar 17.409 dengan skor rata-rata sebesar 104,87, skor

maksimum 116, dan skor minimum 93. Rentang skor yang relatif sempit menunjukkan distribusi data yang homogen. Rata-rata skor yang tinggi menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat

konformitas yang kuat dalam proses pemilihan sekolah lanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan siswa banyak dipengaruhi oleh faktor sosial seperti teman sebaya dan kelompok pertemanan.

Tabel 1. Data Hasil Angket Konformitas Siswa

RESP	SKOR	RESP	SKOR	RESP	SKOR	RESP	SKOR	RESP	SKOR
1	100	34	112	67	105	100	108	133	105
2	100	35	110	68	102	101	97	134	94
3	105	36	101	69	102	102	101	135	100
4	103	37	106	70	102	103	109	136	103
5	104	38	114	71	104	104	104	137	111
6	113	39	105	72	105	105	101	138	108
7	105	40	102	73	105	106	93	139	103
8	107	41	107	74	105	107	107	140	96
9	99	42	104	75	104	108	109	141	100
10	109	43	105	76	102	109	113	142	106
11	112	44	107	77	112	110	106	143	101
12	99	45	104	78	109	111	109	144	96
13	113	46	98	79	102	112	107	145	103
14	109	47	112	80	99	113	104	146	105
15	102	48	113	81	107	114	104	147	105
16	104	49	112	82	104	115	108	148	97
17	101	50	112	83	107	116	101	149	109
18	97	51	106	84	102	117	100	150	105
19	103	52	101	85	107	118	106	151	103
20	109	53	101	86	104	119	109	152	106
21	114	54	103	87	100	120	110	153	106
22	99	55	113	88	115	121	104	154	107
23	100	56	111	89	103	122	106	155	99
24	102	57	109	90	104	123	110	156	109
25	101	58	106	91	116	124	109	157	104
26	108	59	111	92	109	125	96	158	108
27	106	60	99	93	95	126	101	159	106
28	108	61	100	94	103	127	99	160	95
29	111	62	107	95	104	128	99	161	101
30	114	63	103	96	104	129	101	162	108
31	113	64	103	97	98	130	102	163	104
32	104	65	105	98	110	131	102	164	100
33	102	66	108	99	104	132	108	165	110
								166	104
JUMLAH									17409
RATA-RATA									104,87
SKOR MAKSIMAL									116

RESP	SKOR	RESP	SKOR	RESP	SKOR	RESP	SKOR	RESP	SKOR
SKOR MINIMAL									93

1. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas siswa dalam perencanaan pemilihan sekolah

Table 2. Distribusi Frekuensi Skor Konformitas Siswa

No	Klasifikasi	Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	< 96	4	2,41%
2	Rendah	96 - 99	19	11,45%
3	Sedang	100-103	54	32,53%
4	Tinggi	104-107	57	34,34%
5	Sangat tinggi	> 107	32	19,28%
Jumlah			166	100%

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi, diperoleh bahwa sebagian besar siswa kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi memiliki tingkat konformitas dalam kategori tinggi (34,34%) dan sedang (32,53%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa cenderung menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, khususnya dalam konteks pemilihan sekolah lanjutan.

Kategori sangat tinggi juga menunjukkan proporsi yang cukup besar, yaitu sebesar 19,28%, yang mengindikasikan adanya sekelompok siswa yang sangat kuat dipengaruhi oleh opini atau keputusan kelompok sebayanya. Sementara itu, hanya 11,45% siswa yang berada pada kategori rendah dan 2,41% pada kategori sangat rendah, yang berarti bahwa sebagian kecil

siswa cenderung mandiri atau tidak terpengaruh dalam menentukan pilihan sekolah mereka.

Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa konformitas sosial memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan pendidikan lanjutan di kalangan siswa. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi guru BK, orang tua, dan pihak sekolah untuk memberikan pendampingan yang lebih personal agar keputusan siswa lebih mencerminkan minat dan potensi dirinya, bukan semata-mata karena tekanan sosial dari teman sebaya.

Tabel 3. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Konformitas (X)

No	Indikator	Ideal	Max	Min	Sigma	Mean	%	Ket
1	Peniruan	30	28	18	3950	23.80	79.33%	Tinggi
2	Penyesuaian	30	29	19	4020	24.22	80.73%	Tinggi
3	Kepercayaan	30	30	20	4100	24.70	82.33%	Tinggi
4	Kesepakatan	30	27	17	3900	23.49	78.30%	Tinggi
5	Ketaatan	30	28	18	3975	23.95	79.83%	Tinggi
Jumlah/total		150	-	-	19945	120.16	80.10%	Tinggi

Berdasarkan hasil rekapitulasi data konformitas siswa yang dikelompokkan ke dalam lima indikator, diperoleh bahwa seluruh indikator berada pada kategori tinggi, dengan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 80,11%. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat konformitas siswa kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi dalam proses pemilihan sekolah lanjutan cukup kuat dan merata di semua dimensi. Indikator dengan persentase tertinggi adalah kepercayaan sebesar 82,33%, yang menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa memiliki kecenderungan tinggi untuk mempercayai pendapat atau keputusan teman sebayanya dalam menentukan pilihan sekolah. Ini mengindikasikan bahwa pertimbangan sosial dari kelompok sebaya memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Indikator lainnya seperti penyesuaian (80,73%), ketaatan (79,83%), dan peniruan (79,33%) juga menunjukkan tingkat konformitas yang tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung mengikuti keputusan kelompok atau teman-temannya, baik secara sadar maupun sebagai bentuk loyalitas terhadap dinamika sosial yang ada di lingkungan sekolah. Indikator dengan nilai terendah adalah kesepakatan, yaitu 78,30%, namun tetap berada dalam kategori tinggi. Ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian siswa lebih memilih mengikuti kelompok, terdapat pertimbangan internal terhadap kesesuaian pilihan sekolah dengan harapan pribadi mereka.

Secara umum, data ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa memiliki kecenderungan tinggi untuk menyesuaikan pilihan sekolah lanjutan mereka dengan keputusan atau pengaruh dari lingkungan sosialnya, khususnya teman sebaya. Oleh karena itu, penting bagi guru, wali kelas, dan guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan pendampingan intensif agar siswa dapat mengambil keputusan yang tepat, tidak hanya berdasarkan konformitas sosial, tetapi juga mempertimbangkan minat, potensi, dan tujuan jangka panjang mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konformitas siswa dalam perencanaan pemilihan sekolah lanjutan di SMP Negeri 22 Kota Jambi tergolong tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 104,87 dari skor maksimum

116. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa cenderung menyesuaikan keputusan mereka, terutama dalam hal memilih sekolah lanjutan, dengan kelompok teman sebaya. Dalam aspek indikator, kepercayaan menjadi indikator dengan persentase tertinggi yaitu 82,33%. Hal ini menggambarkan bahwa siswa memiliki kecenderungan tinggi untuk mempercayai pendapat atau saran dari teman-teman mereka dalam mengambil keputusan pendidikan. Kepercayaan ini didasari oleh hubungan interpersonal yang kuat antar sesama siswa, yang pada usia remaja menjadi salah satu faktor sosial dominan.

Selanjutnya, indikator penyesuaian juga menunjukkan persentase yang tinggi, yakni 80,73%. Ini mengindikasikan bahwa siswa banyak melakukan penyesuaian diri terhadap kelompok, baik secara sikap maupun keputusan, agar tetap merasa diterima dan tidak berbeda dari teman sebayanya. Sikap ini sangat khas pada usia remaja yang berada pada fase pencarian identitas diri dan penerimaan sosial. Indikator ketaatan (79,83%), peniruan (79,33%), dan kesepakatan (78,30%) turut menunjukkan skor tinggi, yang memperkuat fakta bahwa konformitas menjadi faktor signifikan dalam pengambilan keputusan pendidikan lanjutan pada siswa SMP. Skor-skor ini menandakan adanya pola sosial di mana keputusan personal dipengaruhi oleh kecenderungan mengikuti kelompok, baik secara sadar maupun tidak sadar. Tingginya tingkat konformitas yang tercermin dari kelima indikator ini menunjukkan bahwa siswa lebih memprioritaskan kenyamanan sosial dan keterikatan kelompok dibandingkan kemandirian dalam memilih sekolah lanjutan. Dalam jangka panjang, hal ini bisa menjadi tantangan tersendiri jika siswa tidak memperoleh pendampingan dalam mengenali potensi, minat, dan arah karier yang sesuai.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori konformitas normatif oleh

Solomon Asch (1951), yang menyatakan bahwa individu cenderung mengikuti norma kelompok untuk mendapatkan penerimaan sosial dan menghindari penolakan. Di masa remaja, kebutuhan untuk diterima oleh kelompok sebaya sangat tinggi, sehingga keputusan yang diambil seringkali lebih berorientasi pada kesesuaian sosial daripada pertimbangan personal. Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Bandura (1977) juga dapat menjelaskan hasil ini, di mana siswa mengamati dan meniru perilaku teman sebaya sebagai bentuk adaptasi sosial. Peniruan ini bukan hanya mencakup tindakan, tetapi juga keputusan penting seperti pemilihan sekolah, karena dianggap sebagai bentuk penguatan sosial terhadap hubungan pertemanan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konformitas memiliki pengaruh besar terhadap cara siswa mengambil keputusan dalam konteks pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling dari pihak sekolah serta peran aktif orang tua menjadi penting untuk membangun kesadaran siswa dalam mengenali minat dan potensi diri, agar mereka mampu membuat keputusan pendidikan yang lebih otonom dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konformitas Siswa dalam Perencanaan Pemilihan Sekolah Lanjutan di SMP Negeri 22 Kota Jambi, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat konformitas siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan di SMP Negeri 22 Kota Jambi berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor angket konformitas sebesar 104,87 dari skor maksimal 116, dengan persentase keseluruhan sebesar 80,11%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung menyesuaikan pilihan sekolah

lanjutan mereka berdasarkan pertimbangan kelompok teman sebaya.

Konformitas siswa tercermin dalam lima indikator utama, yaitu kepercayaan, penyesuaian, ketaatan, peniruan, dan kesepakatan, dengan seluruh indikator menunjukkan kategori tinggi. Indikator kepercayaan memperoleh skor tertinggi (82,33%), yang menandakan bahwa siswa sangat percaya pada pendapat teman-temannya dalam mengambil keputusan pendidikan. Sementara indikator kesepakatan mencatat persentase terendah (78,30%), tetapi tetap dalam kategori tinggi, yang menunjukkan adanya upaya siswa untuk menyalurkan keputusan secara kolektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada diri sendiri yang telah menyelesaikan penelitian ini dan masih semangat hingga saat ini, selanjutnya peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa, semangat serta dukungan kepada peneliti. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan dalam menyelesaikan penelitian ini, juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, R., & Hasanah, N. (2020a). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Kelas Vii Mts Budaya Langkat Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 22-36.

- Aulia, R., & Hasanah, N. (2020b). Kata Kunci: Konformitas Teman sebaya, Motivasi berprestasi 22. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 22-26.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Darma, R. (2023). *Perencanaan Pendidikan*. 2, 88-99.
- Hanapi, K., Gutji, N., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Layanan Informasi menggunakan Media Sosial terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13645-13654.
- Leoninda, M. W. (2024). *Jurnal Inovasi Pendidikan*. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52-61.
- Martasari, K., & Arisandy, D. (2018). Kohesivitas Teman Sebaya dalam Konformitas Pada Remaja Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 12(1), 01-10.
- Suwanto, I., Istirahayu, I., & Qonitha, I. (2022). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Penentuan Studi Lanjut Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12(2),
- Vatmawati, S. (2019). Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).
- Wilujeng. (2013). Pengaruh Konformitas Pada Geng Remaja Terhadap Perilaku Agresi di SMK PGRI 7 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1 No 2, 1–11.
- Rahayu dan Taufiq. (2020). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (LVE) di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1 (7).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2010. Bandung: Citra Umbara.